

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT* (GIST) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBANDINGKAN ISI DUA TEKS

Fani Nurul Khumaeroh<sup>1</sup>, Dede Tatang Sunarya<sup>2</sup>, Regina Lichteria Panjaitan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: fnurulk@gmail.com

<sup>2</sup>Email: dedetatangsunarya@gmail.com

<sup>3</sup>Email: lichtregina@yahoo.com

## **Abstrak**

*Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks di kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membandingkan isi dua teks masih rendah. Permasalahan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam membandingkan isi dua teks dengan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model Student Teams Achievement Division (STAD) dan metode Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam membandingkan isi dua teks. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan yang signifikan sehingga penerapan model STAD dan metode GIST telah meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang dalam membandingkan isi dua teks.*

**Kata Kunci :** Membaca, STAD, GIST

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sudah selayaknya memiliki tujuan dan layanan fasilitas pendidikan yang memadai bagi rakyatnya. Hal ini merupakan pembicaraan yang sedang hangat diperbincangkan oleh seluruh lapisan masyarakat demi perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Mulai dari perubahan kurikulum yang sempat menjadi *trending topic* serta mengundang

pro dan kontra di semua kalangan, dari peneliti, pemerintah, orang tua siswa, guru, murid, bahkan masyarakat awam pada umumnya. Perubahan kurikulum yang terjadi adalah perpindahan menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan meninggalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang lebih terkenal dengan Kurikulum 2006. Namun dalam masa tahap percobaan menggunakan Kurtilas, banyak tenaga kerja

guru yang sulit untuk menerapkan dan mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena Kurtilas memiliki beberapa instrumen penilaian yang membuat para tenaga kerja guru kesulitan untuk membuat dan menggunakan instrumen penilaian tersebut. Hingga pada akhirnya, pemerintah kembali menyarankan agar menggunakan Kurikulum 2006.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai dasar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diperlukan seperti berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajarannya setiap aspek dilaksanakan secara terpisah, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa aspek yang evaluasinya saling terikat dan berkesinambungan. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa adalah membaca. Kompetensi dasar tersebut dapat dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di jenjang sekolah dasar. Agar siswa dapat meningkatkan kompetensi dalam aspek membaca maka diperlukan pengembangan pembelajaran dengan model-model yang inovatif, aktif, dan kreatif.

Sementara itu pembelajaran membaca yang masih dilakukan sekarang ini adalah dengan cara yang membosankan sehingga menurunnya minat membaca di kalangan siswa. Hal ini terjadi karena guru malas menggunakan metode yang sebenarnya dapat mendongkrak minat membaca siswa namun sulit untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurunnya minat baca siswa pula akan berdampak pada hasil evaluasi yang apabila ditinjau lebih dalam maka hanya akan ada beberapa siswa saja yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan dengan observasi di kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran adalah siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ketika disuruh membuat kelompok, siswa cenderung memilih – milih teman yang memiliki level kecerdasan di atas mereka untuk menjadikan teman diskusi kelompoknya, dan dari hasil evaluasi siswa belum bisa membandingkan isi dua teks dengan lengkap dan benar.

Dari jumlah 21 orang siswa hanya 4 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes evaluasi dengan nilai di atas KKM. Dengan kondisi tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pada aspek keterampilan membaca dengan materi pelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas sehingga kegiatan siswa akan lebih aktif dan hasil evaluasi siswa akan meningkat.

Sudah seharusnya sebagai tenaga pendidik dalam menentukan hasil belajar siswa, maka guru harus menentukan dalam menerapkan model dan metode pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST) pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dengan materi membandingkan isi dua teks di kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Permasalahan yang ditemukan dari kegiatan pembelajaran tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa faktor

penyebab yang datang dari guru maupun siswa. Sebagai langkah perbaikan dalam mengatasi masalah yang muncul, diperlukan model dan metode pembelajarannya yang menunjang agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menjadi bermakna, selain itu juga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Maka dari itu rumusan masalah yang dapat disimpulkan mencakup tentang perencanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan peningkatan hasil tes evaluasi siswa setelah diterapkannya model STAD dan metode GIST dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca materi membandingkan isi dua teks.

### **Membaca**

Membaca adalah kegiatan yang banyak manfaatnya. Membaca tidak harus dari buku, melainkan seseorang dapat membaca apa saja, dimana saja, dan kapan saja. Membaca memiliki beberapa tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985, hlm. 9) bahwa "tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca menyimpulkan, mengelompokkan, atau mengklarifikasi menilai dan mengevaluasi serta meperbandingkan atau mempertentangkan". Selain itu, terdapat pula aspek-aspek dalam membaca, diantaranya adalah aspek keterampilan yang bersifat mekanis, yang dianggap berada pada ukuran yang lebih rendah seperti pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan, dan kecepatan taraf membaca. Sedangkan

keterampilan yang bersifat pemahaman, yang dianggap berada pada ukuran yang lebih tinggi seperti memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Dalam pembelajaran membaca, terdapat prosedur yang harus dilaksanakan. Prosedur pembelajaran membaca adalah tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Ketiga tahapan tersebut menjelaskan bagaimana proses dalam kegiatan membaca.

Ada beberapa jenis dalam membaca, diantaranya yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, membaca telaah bahasa, dan membaca sekilas. Masing-masing dari jenis kegiatan membaca tersebut memiliki tujuan dan prosedur membaca yang berbeda. Seperti membaca sekilas yang merupakan bagian dari membaca ekstensif yang termasuk dalam kegiatan membaca dalam hati. Membaca sekilas ini mempunyai tiga tujuan utama seperti yang telah dikemukakan oleh Tarigan (1979, hlm. 33) yaitu memperoleh kesan umum, menemukan hal tertentu, dan menemukan bahan dalam bacaan.

### **Pembelajaran Membaca Sekilas di Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling awal dalam pendidikan dimana sebuah pembelajaran mulai diajarkan, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup beberapa aspek keterampilan seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu pembelajaran membaca di Sekolah Dasar yang dituliskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk diajarkan pada kelas V dapat di temukan pada Semester I Standar Kompetensi 3, dan pada Semester II Standar Kompetensi 7. Untuk materi membandingkan isi dua teks dengan

membaca sekilas dapat ditemukan pada Semester II Standar Kompetensi 7 Kompetensi Dasar 7.1.

Dalam membandingkan isi dua teks, terdapat aspek-aspek yang harus dilakukan dengan membaca sekilas. Aspek tersebut adalah mencari ide pokok dari dua teks yang dibaca, menuliskan rangkuman isi dua teks, menentukan persamaan isi dua teks, menentukan perbedaan isi dua teks, dan menyimpulkan perbandingan isi dua teks. Dengan kelima aspek tersebut maka kegiatan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas akan mudah dilaksanakan.

#### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin ini adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Model ini meminta siswa untuk berkelompok secara heterogen baik dilihat dari sisi jenis kelamin, suku, agama, ras, dan tingkat inteletualnya. Untuk melaksanakan model pembelajaran ini, terdapat 4 sintak yang harus dilakukan setelah kelompok terbentuk. Seperti yang dikemukakan oleh Huda, 2013, hlm. 202-203 sintak tersebut adalah pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.

#### **Metode *Generating Interaction between Schemata and Text (GIST)***

Metode GIST merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam menuliskan rangkuman. Menurut Cunningham sebagai pengagas metode GIST, menyatakan bahwa keunggulan metode GIST adalah "...kemampuannya membimbing siswa untuk menulis rangkuman dengan mengkaji setiap paragraf sehingga mampu meningkatkan keterampilan belajar dari

sebuah teks." Disamping itu GIST merupakan sebuah prosedur pembelajaran membaca yang benar dengan memposisikan guru sebagai direktur pembelajaran, peran siswa sebagai anggota dari kelompok kecil yang akan bekerja sama menulis rangkuman, dan berdiskusi untuk menentukan inti dari teks yang telah dibaca. Adapun tahap dalam melaksanakan metode GIST dalam pembelajaran membaca adalah tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini dipilih karena dianggap mudah dan sederhana dalam penerapannya. Adapun langkah yang dilaksanakan dalam menerapkan desain penelitian ini adalah dengan membuat perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan melakukan refleksi.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Sindangraja yang terletak di Jalan Mayor Abdurahman Nomor 109 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Bangunan SDN Sindangraja terdiri atas 18 bangunan. 1 ruang kepala kepala sekolah, 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 WC, dan 2 gudang. SDN Sindangraja mempunyai tenaga pengajar sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 19 orang pegawai negeri sipil, 5 orang guru honor, 1 tenaga admin, dan 2 penjaga sekolah. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SDN Sindangraja adalah 370 siswa, terdiri dari 176 siswa laki-laki dan 191 siswa perempuan.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan

Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 21 orang. Siswa laki-laki berjumlah 10 siswa dan siswa perempuan berjumlah 11 orang siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta terkait pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode penelitian kualitatif.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan data proses dan data hasil. Data proses dalam penelitian ini berasal dari pedoman observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan pedoman wawancara. Kinerja guru didapatkan dari instrumen penelitian kinerja guru (IPKG), aktivitas siswa diperoleh dari catatan lapangan yang dilakukan di kelas VA SDN Sindangraja, sedangkan wawancara diperoleh dari pedoman wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas VA dan siswa kelas VA SDN Sindangraja. Sedangkan data hasil diperoleh melalui hasil nilai belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif terdapat pada soal nomer satu sampai soal nomer empat, sedangkan aspek psikomotor merupakan soal nomer lima dimana aspek yang dinilai yaitu kesesuaian dengan isi dan kelengkapan membandingkan isi dua teks.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dioptimalkan di sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi. Begitu pula di kelas V semester dua. Dalam pembelajaran membaca, dibutuhkan latihan secara

kontinu dan strategi belajar yang menarik supaya dapat menstimulus kreativitas dan keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar terdapat salah satu standar kompetensi yang menunjang siswa agar dapat memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Yaitu pada kompetensi dasar 7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Maka dengan berlandaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah tertera dalam kurikulum, siswa dituntut untuk dapat membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

### **Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang dilakukan pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.45 WIB. Hal yang pertama dilakukan dalam siklus 1 ini adalah perencanaan. Semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin. Kegiatan awal proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi untuk membuka pembelajaran. Setelah itu masuk ke kegiatan inti, yakni guru mulai membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah semua siswa mendapat kelompok, guru mulai melaksanakan pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dengan menerapkan model GIST. Dan terakhir adalah kegiatan akhir yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan tes evaluasi secara individu.

Dalam kegiatan proses mengajar, kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran mendapat nilai 75% dengan interpretasi baik. Sedangkan kinerja guru

dalam melaksanakan pembelajaran mendapat nilai 75% dengan interpretasi baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai target yang ditentukan yakni 85% dengan interpretasi baik sekali. Maka perlu adanya perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Aktivitas siswa yang dinilai selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 29% siswa mendapat interpretasi baik sekali, 9 siswa atau 43% siswa mendapat interpretasi baik, 4 siswa atau 19% siswa mendapat interpretasi cukup, 2 siswa atau 10% siswa mendapat interpretasi kurang, dan 0 siswa atau 0% siswa mendapat interpretasi kurang sekali. Berdasarkan data yang dihasilkan, target yang ditentukan adalah 85% siswa mendapat interpretasi baik sekali. Maka dari itu perlu adanya bimbingan untuk siswa agar dapat memperbaiki nilai sikapnya.

Data hasil pelaksanaan siklus 1 ini diukur dari lima soal yang mencakup enam aspek, yaitu soal nomer satu tentang menemukan ide pokok paragraf, soal nomer dua tentang menuliskan rangkuman masing-masing teks, soal nomer tiga menentukan persamaan isi dari kedua teks, soal nomer empat tentang menemukan perbedaan isi dari kedua teks, soal nomer lima bagian a tentang menuliskan kesimpulan dengan kesesuaian isi teks, dan soal nomer lima bagian b tentang kelengkapan membandingkan isi dua teks. Adapun data hasil tes belajar yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat 13 siswa tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan persentase 62%, sedangkan 8 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan persentase 38%. Berdasarkan data tersebut, target yang ditentukan belum tercapai, yakni 85% siswa mencapai nilai

KKM yang telah ditentukan, yakni 70. Mengingat hal tersebut, maka harus ada tindakan perbaikan yakni tindakan siklus 2.

Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai siswa per individu akan diakumulasikan dengan nilai kelompoknya. Adapun akumulasi nilai kelompok yang diperoleh adalah sebagai berikut : kelompok 1 mendapat nilai 229,16 dengan interpretasi baik; kelompok 2 mendapat nilai 254,16 dengan interpretasi baik; kelompok 3 mendapat nilai 274,99 dengan interpretasi baik; kelompok 4 mendapat nilai 254,15 dengan interpretasi baik; dan kelompok 5 mendapat nilai 345,82 dengan interpretasi hebat.

### **Siklus 2**

Penelitian tindakan siklus 2 ini dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang dilaksanakan pada pukul 07.15 sampai dengan 09.00. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki tindakan siklus 1 yang telah dianalisis dan direfleksi. Seperti pada tindakan siklus 1, pada proses kegiatan belajar mengajar siklus 2 terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil penelitian pada tindakan siklus 2 menyatakan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran mendapat nilai 83% dengan interpretasi baik sekali. Sesungguhnya dalam melaksanakan pembelajaran mendapat nilai 85% dengan interpretasi baik sekali. Artinya dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru masih kurang sehingga harus dilaksanakan perbaikan yaitu tindakan siklus 3. Aktivitas siswa yang dinilai menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa atau 52% mendapat interpretasi baik sekali, 9 siswa atau 43% siswa mendapat

interpretasi baik, 1 siswa atau 5% siswa mendapat interpretasi cukup, dan 0 siswa atau 0% siswa mendapat interpretasi kurang dan kurang sekali. Mengingat bahwa target belum tercapai, maka harus dilakukan tindakan siklus 3.

Data yang dihasilkan dalam tes evaluasi kepada siswa kelas VA menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa atau 76% siswa telah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan 5 siswa atau 24% siswa lainnya masih belum tuntas. Artinya masih perlu dilakukan tindakan siklus 3 agar target dapat dicapai. Dengan menerapkan model STAD, nilai individu akan diakumulasikan dengan nilai kelompok. Adapun pengakumulasian nilai tersebut mengalami peningkatan, yakni kelompok 1 mendapat nilai 295,83 dengan interpretasi baik, kelompok 2 mendapat nilai 304,16 dengan interpretasi hebat, kelompok 3 mendapat nilai 312,49 dengan interpretasi hebat, kelompok 4 mendapat nilai 279,16 dengan interpretasi baik, dan kelompok 5 mendapat nilai 362,48 dengan interpretasi hebat.

### **Siklus 3**

Pelaksanaan tindakan siklus 3 ini dilakukan setelah adanya analisis dan refleksi dari tindakan siklus 2. Dalam tindakan siklus 3 ini, penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Juni 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang dilakukan pada pukul 07.15 sampai dengan pukul 09.00. Seperti halnya tindakan siklus 1 dan siklus 2, siklus 3 ini dilaksanakan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun penelitian yang dilakukan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran adalah guru sudah mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga mendapat nilai 100% dengan interpretasi baik sekali. Begitu juga dalam

melaksanakan pembelajaran, guru mendapat nilai 100% dengan interpretasi baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa target telah tercapai. Melihat aktivitas siswa, sudah banyak peningkatan yang terjadi. Hal ini terbukti dari pencapaian yang menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa atau 90% siswa mendapat interpretasi baik sekali, 2 siswa atau 10% siswa mendapat interpretasi baik, dan tidak ada siswa yang mendapat interpretasi cukup, kurang, dan kurang sekali. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa dalam aktivitas siswa sudah mencapai target.

Tes evaluasi yang dilakukan terhadap 21 orang siswa menunjukkan bahwa semua siswa atau 100% siswa telah tuntas dalam melaksanakan tes evaluasi dan telah mencapai nilai KKM. Hal ini menyatakan bahwa target yang ditentukan telah dicapai. Sementara itu, peningkatan juga terjadi dalam nilai akumulasi kelompok. Adapun nilai masing-masing kelompok adalah sebagai berikut : kelompok 1 mendapat nilai 349,99 dengan interpretasi hebat, kelompok 2 mendapat nilai 316,66 dengan interpretasi hebat, kelompok 3 mendapat nilai 324,98 dengan interpretasi hebat, kelompok 4 mendapat nilai 333,33 dengan interpretasi hebat, dan kelompok 5 mendapat nilai 404,16 dengan interpretasi hebat.

Pada dasarnya telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas yang telah dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dikatakan sangat memuaskan, karena pada akhir pertemuan atau siklus 3 semua siswa mendapat nilai hasil evaluasi diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun rekapitulasi dan peningkatan tes hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi dan Peningkatan Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Sindangraja

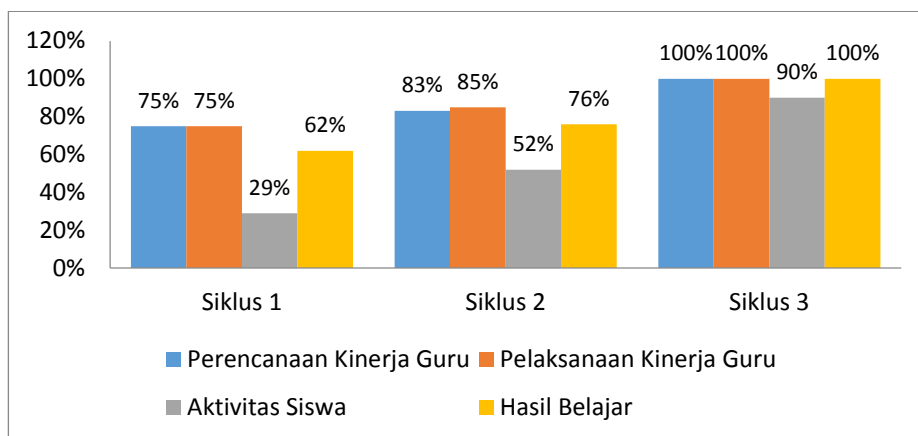
No.	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan (%)
1.	Aldizar	79,16	75	87,5	4,17
2.	Damar	75	87,5	95,83	10,41
3.	Deny	50	75	79,16	14,58
4.	Dinna	70,83	75	87,5	8,33
5.	Fahrul	62,5	75	79,16	8,33
6.	Haekal	50	62,5	70,83	10,41
7.	Jihan A	70,83	79,16	87,5	8,33
8.	Keyza P	70,83	70,83	83,33	6,25
9.	Maulidina	70,83	75	75	2,08
10.	Marlyana	70,83	79,16	70,83	0
11.	M. Azvan	70,83	87,5	83,33	6,25
12.	M. Fauzan	62,5	62,5	83,33	10,41
13.	M. Haqkikal	62,5	75	87,5	12,5
14.	Reky	58,33	62,5	75	18,33
15.	Riana	83,33	79,16	75	-4,16
16.	Salma	70,83	79,16	75	2,08
17.	Santika	54,16	66,66	83,33	14,58
18.	Sekar	70,83	70,83	91,66	10,41
19.	Siska	62,5	66,66	83,33	10,41
20.	Yulia	70,83	75	87,5	8,33
21.	Hammam	70,83	75	87,5	8,33
<b>Jumlah</b>					<b>170,36</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>8,11</b>

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan terjadi secara signifikan terhadap sembilan belas orang siswa, sedangkan dua siswa lainnya mengalami perubahan terhadap pencapaian nilai tes hasil belajar yang dilakukan selama tiga siklus. Siswa pertama bernama Marlyana, pada siklus 1 nilai tes hasil belajarnya adalah 70,83 kemudian pada siklus 2 nilainya meningkat menjadi 79,16. Namun pada siklus 3 nilainya menurun menjadi 70,83 sehingga peningkatannya adalah 0. Siswa kedua bernama Riana, pada siklus 1 nilai tes hasil belajarnya adalah 83,33 kemudian pada siklus 2 nilainya menurun menjadi 79,16. Setelah dilaksanakan siklus 3 nilainya menurun kembali menjadi 75 sehingga peningkatannya adalah -4,16. Penurunan nilai yang terjadi pada Riana mengundang rasa ingin tahu peneliti sehingga peneliti melakukan validasi kepada siswa yang bersangkutan dan guru wali kelas VA. Dari validasi yang dilakukan, di dapat data bahwa siswa yang bersangkutan kurang

menyukai dan menguasai pelajaran Bahasa Indonesia karena ia tidak tertarik dalam hal membaca. Hal ini mengakibatkan nilainya menurun dan data yang di paparkan dinyatakan valid.

Pada tindakan siklus 1, jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM adalah tiga belas siswa. Kemudian di siklus 2 peningkatan bertambah menjadi enam belas orang dan di siklus 3 bertambah menjadi dua puluh satu siswa, artinya tidak ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model STAD dan metode GIST mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan diagram perbandingan dari aspek kinerja guru yang terdiri dari penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam Gambar 1 berikut.





Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Tiap Siklus

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Isi Dua Teks” yang dilaksanakan di Kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang didapat kesimpulan bahwasannya Perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan model STAD dan metode GIST pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas meliputi pembuatan RPP, LKS, soal tes evaluasi, dan menyediakan beberapa bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk membantu siswa melatih kemampuannya dalam membaca sekilas yang mereka dapat dari pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru akan lebih baik dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan setiap siklusnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model STAD dan metode GIST dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model STAD dan metode GIST kinerja guru dan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui penerapan model STAD dan metode GIST pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas terjadi peningkatan pembelajaran yang signifikan mulai dari siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3. Adapun peningkatan pada siklus 1 hanya ada tiga belas siswa yang mencapai KKM dengan persentase 62%, pada siklus 2 hanya ada enam belas siswa yang mencapai KKM dengan persentase 76%, dan pada siklus 3 seluruh siswa telah mencapai KKM dengan persentase 100%. Selama melaksanakan tiga siklus peningkatan yang terjadi adalah 8,11%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model STAD dan metode GIST dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.
- Panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI. (2006). Jakarta : BP. Dharma Bhakti
- Syamsuddin, AR. & Damaianti, V.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tarigan, H. G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wiriaatmaja, Rochyati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Rosdakarya.